

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis**

##### **1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis**

Meta analisis merupakan suatu teknik statistika yang mengintegrasikan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Dilihat dari prosesnya, meta analisis merupakan suatu studi observasional retrospektif, dalam artian peneliti membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental. Meta-analisis memungkinkan adanya pengkombinasian hasil-hasil yang beragam dan memperhatikan ukuran sampel relatif dan ukuran efek. Hasil dari tinjauan ini akurat mengingat jangkauan analisis ini yang sangat luas dan analisis yang terpusat. Meta analisis adalah suatu analisis integratif sekunder dengan menerapkan prosedur statistik terhadap hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian. Analisis sekunder itu merupakan analisis ulang (re-analysis) terhadap data untuk tujuan menjawab pertanyaan penelitian.

##### **2. Informasi Jumlah dan Jenis Metode**

Metode pencarian diatas didapat dari identifikasi dan mengunduh data artikel atau jurnal ilmiah yang menggunakan sumber internet dari database *Google Scholar* dengan studi *Systematic review* dengan pendekatan meta analisis. Artikel ilmiah berkaitan dengan studi penelitian evaluasi penggunaan obat golongan PPI pada pasien rawat inap baik penerbit nasional maupun internasional. Pencarian dilakukan dengan kata kunci “evaluasi penggunaan PPI

pada pasien rawat inap” dan “tukak peptik “dalam rentang 10 tahun terakhir dengan jumlah keseluruhan 5 artikel ilmiah terdiri dari jurnal internasional 3 (Terakreditasi Scopus) dan nasional 2 (Terakreditasi Sinta/Arjuna). Pemilihan artikel terkait berdasarkan evaluasi penggunaan obat tukak peptik pada pasien tukak peptik di instalasi rawat inap. Selanjutnya 5 artikel ilmiah tersebut ditinjau dan dianalisa lebih lanjut.

### 3. Isi Artikel

Memaparkan isi artikel yang ditelaah dengan isi sebagai berikut

#### a. Artikel 1 (Internasional)

Judul Artikel : Appropriateness of PPI prescription in patients admitted to hospital: Attitudes of general practitioners and hospital physicians in Italy.

Nama Jurnal : European Journal of Internal Medicine.

Penerbit : Elsevier (Unit of internal medicine, S. orsolamalpighi hospital and Pharmacology unit Departement of medical and surgical sciences, University Bologna, Bologna, Italy).

Volume dan Halaman : 30 dan page 1-6

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel :Francesca Lodato, Elisabetta Poluzzi, Emanuel Raschi, Carlo Piccinni, Ariola Koci, Valentina Olivelli, Chiara Napoli, Giulia Corvalli, Elena Nalon, Fabrizio De Ponti, Marco Zoli

### **Isi Artikel**

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian terapi PPI dengan mengumpulkan data tentang kondisi klinis pasien dan rejimen pengobatan saat masuk, selama tinggal di rumah sakit dan pada saat pulang.

### Metode Penelitian

- Desain Penelitian : Studi *kohort observasional*
- Populasi dan Sampel : Populasi pasien berdasarkan seluruh data tentang kondisi klinis dan terapi yang digunakan sampel yang digunakan terdiri dari 280 pasien.
- Instrumen : Menggunakan Kuesioner MAI (*Medication Appropriateness Index*) dan Menggunakan perangkat lunak SPSS (versi 21).
- Metode analisis : Analisis deskriptif dilakukan untuk tiga bentuk yang berbeda dan uji *chi-square*

digunakan untuk mengevaluasi perbedaan kesesuaian antara titik waktu berikutnya. Model regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan PPI dan indikasi terapi yang tepat. Data terbagi menjadi dua kelompok: pasien di bawah PPI dan pasien tanpa terapi PPI. Hasil disajikan sebagai rasio odds (OR), dianggap signifikan akhir tidak bisa di  $P > 0,05$ .

**Hasil Penelitian** : Sebuah kelompok yang terdiri dari 280 pasien diamati, secara keseluruhan 56% pasien diobati dengan PPI setidaknya sekali dalam 3 titik waktu (pasien masuk, pasien inap dan pasien keluar rs) dan 36% menerima PPI pada setiap waktu. Keseluruhan (baik sebagai pengguna PPI dan tanpa PPI) antara masuk dan tinggal di rumah sakit (61% vs 62%  $p = 0,82$ ) atau ditemukan antara masa inap dan keluar rumah sakit (62% vs 59%  $p = 0,94$ ).

**Kesimpulan** : Kesesuaian penggunaan PPI dari penerimaan pasien hingga pasien keluar.

**Saran** : -

**b. Artikel 2 (Nasional)**

Judul Artikel : Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak

Nama Jurnal : Majalah Farmaseutik

Penerbit : Progam Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak

Volume dan Halaman : 15 dan 1-15

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Novi Yana Santika, Rise Desnita, Muhammad Akib Yuswar.

**Isi Artikel**

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi obat yang digunakan dan kerasionalan terapi penggunaan obat pada pasien tukak peptik

**Metode Penelitian**

- Desain Penelitian : Rancangan penelitian berdasarkan (*cross sectional*) yang bersifat deskriptif

- Populasi dan Sampel : Populasi berdasarkan data 44 pasien yang terdiagnosa penyakit tukak peptik selama bulan Januari-Desember 2017. Sampel yang

digunakan yakni data yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat dijadikan sampel hanya 34 pasien dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

- Instrumen : Catatan pengobatan pasien tukak peptik yang terdapat dalam rekam medis di instalasi rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak periode Januari-Desember 2017.

- Metode analisis : Dianalisis secara deskriptif yang mengevaluasi kerasionalan pengobatan tukak peptik.

Hasil Penelitian : Karakteristik Pasien RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak pada pengobatan tukak peptik di Instalasi Rawat Inap periode Januari-Desember 2017 adalah berjenis kelamin wanita (58,82%) dan pria sebanyak (41,18%) pada rentang usia 17-65 tahun keatas. Pasien tukak peptik pun mengalami gejala yang bervariasi dengan tanda dan gejala yang paling besar ditimbulkan yakni muntah dengan presentase 88,23%, selain itu pasien tukak peptik ada disertai dengan penyakit penyerta seperti melena dan anemia sebesar 20,59 %.

Penggunaan obat pada pasien tukak peptik di Instalasi Rawat Inap yaitu Omeprazol Sebesar 2,94 %, Pantoprazol 73,53 %, Lansoprazol 26,47 %, Ranitidin 5,89%, Antasida 58,82 % dan Sukralfat 85,29%. Kerasionalan terapi pada pasien tukak peptik di Instalasi Rawat Inap diperoleh hasil tepat indikasi 100 %, tepat obat 55,88 %, tepat pasien 97,06%, dan tepat dosis 61,76%.

Kesimpulan : Pada evaluasi pengobatan tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien telah memenuhi keempat kriteria pengobatan yang rasional.

Saran : -

**c. Artikel 3 (Nasional)**

Judul Artikel : Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik Pada Pasien Tukak Peptik (*Peptic Ulcer Disease*) Di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2015

Nama Jurnal : Farmagazine

Penerbit : Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah  
Tangerang

Volume dan Halaman : 3 dan 33-38

Tahun Terbit : Agustus 2016

Penulis Artikel : Rizqah, Nur'aini, Fajrin Noviyanto

### **Isi Artikel**

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran dan kersionalan terapi penggunaan obat pada pasien tukak peptik di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob tahun 2015.

### Metode Penelitian

- Desain Penelitian : *Deskriptif* analitik

- Populasi dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 pasien yang terdiagnosa tukak peptik di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob pada periode Januari sampai dengan Desember 2015. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 20 pasien.

- Instrumen : Catatan lembar data rekam medik dan lembar persepan yang membuat tahapan penatalaksanaan terapi pengobatan pada pasien yang terdiagnosa tukak peptik dari bulan januari-desember 2015 di rumah sakit Bhayangkara Brimob.



- Metode analisis : Uji statistik *chi square univariate* dan *bivariate* yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dengan perhitungan.

Hasil Penelitian : Karakteristik Pasien yang terdiagnosa tukak peptik di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob pada periode Januari sampai dengan Desember 2015 adalah berjenis kelamin wanita (60%) dan pria sebanyak (40%) pada rentang usia 20-50 tahun keatas. Penggunaan obat pada pasien tukak peptik golongan PPI di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob yaitu obat lansoprazole sebesar 95%, Ranitidin 15%, Metronidazole 10 %, Cotrimoxazole 5% dan Sukralfat 55%. Distribusi dosis obat yang digunakan adalah lansoprazole 15-30 mg, sukralfat 500 mg; ranitidine 150-300 mg, dan metronidazole 250-500 mg. Kerasionalan terapi pada pasien tukak peptik diperoleh hasil tepat indikasi 100 %, tepat obat 55 %, tepat pasien 100% dan tepat dosis 45 %.

Kesimpulan : Penggunaan obat tukak peptik di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob pada periode Januari-Desember 2015 dapat di katakan

belum rasional atau belum sesuai menurut *Pharmacotherapy a Pathophysiologic Approach 6th Edition* dengan diketahui ada sebanyak 9 resep (45%) yang belum tepat obat dan sebanyak 11 resep (55%) yang belum tepat dosis.

Saran : -

**d. Artikel 4 (Internasional)**

Judul Artikel : Drug Utilization and Evaluation of Proton Pump Inhibitors in General Medicine Ward of a Tertiary Care Hospital

Nama Jurnal : Journal of pharmaceutical Sciences and Research

Penerbit : Department of Pharmacy Practice, NGSM Institute of Pharmaceutical Sciences, Nitte

Volume dan Halaman : 11 dan 2174-2179

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Anisha Marita D'souza, C.S. Shastry<sup>1</sup>, Uday Venkat Mateti<sup>1</sup>, Shamaprakash Kabekkodu, Sharad Chand.

## **Isi Artikel**

Tujuan Penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengevaluasi pola pemanfaatan PPI di Departemen Rawat Inap Kedokteran Umum di Rumah Sakit India Selatan.

### Metode Penelitian

- Desain Penelitian : Studi *Prospective Observasional*
- Populasi dan Sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah 170 pasien. Sampel dalam penelitian ini diambil 170 pasien yang ditinjau sesuai kriteria inklusi.
- Instrumen : Lembar kasus pasien yang ditinjau pada resep PPI dan diambil data yang relevan.
- Metode analisis : Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil Penelitian : Sejumlah 170 pasien yang menggunakan obat golongan PPI yang dirawat inap di Department Kedokteran Umum adalah berjenis kelamin wanita (34,7%) dan pria sebanyak (65,3%) dengan rentang usia 18-70 keatas tahun. Sekitar 42,4% pasien diresepkan PPI untuk alasan lain selain yang ditunjukkan dalam pedoman *National Institute of Clinical Excellence*

(NICE) Penggunaan obat sering yang diberikan pada pasien rawat inap di Department Kedokteran Umum yaitu obat pantoprazole 78,7% dengan sebagian besar menggunakan terapi oral sebesar 81,2 %. Kerasionalan terapi pada penggunaan PPI yang tepat sebesar 64% dan penggunaan PPI yang tidak tepat sebesar 36%. Sebagian besar interaksi obat-obat potensial adalah moderat. Dosis harian pasti /100 bad perhari pada PPI ditemukan 0,929.

**Kesimpulan** : Penelitian ini menunjukkan pola PPI dalam berbagai indikasi. Selama masa studi yang paling sering diresepkan untuk obat golongan PPI adalah pantoprazole, dimana ada penggunaan yang tepat dan tidak tepat sehingga PPI harus digunakan hanya ada ketika ada bukti yang terdokumentasi yang valid dan ketika penggunaannya dibenarkan secara klinis. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mengurangi penggunaan PPI yang tidak perlu untuk meminimalkan interaksi obat, resiko terkait dan biaya perawatan kesehatan.

**Saran** : -

**e. Artikel 5 (Nasional)**

Judul Artikel : Evaluation of Proton Pump Inhibitors Prescribing among Non-Critically Ill Hospitalized Patients in a Malaysian Tertiary Hospital

Nama Jurnal : Journal of Applied Pharmaceutical Science

Penerbit : Department of Pharmacy Practice, Faculty of Pharmacy, International Islamic University Malaysia, Kuantan, Pahang, Malaysia.

Volume dan Halaman : 7 dan 077-083

Tahun Terbit : Desember 2017

Penulis Artikel :Mohamed Hassan Elnaem, Mohamad Haniki Nik Mohamed, Amirul Hazim bin Nazar, Rabiatul Nur Khaliesa binti Ibrahim

**Isi Artikel**

Tujuan Penelitian :Untuk menggambarkan praktik resep PPI saat ini di antara pasien yang dirawat di rumah sakit dalam pengaturan perawatan non-intensif serta bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian PPI yang ditentukan.

## Metode Penelitian

- Desain Penelitian : Studi *cross-sectional* dilakukan di bangsal medis Rumah Sakit Tertiary Malaysia antara Oktober –Desember 2016.
- Populasi dan Sampel : Populasi 160 rekam medis pasien rawat inap diselidiki dengan fokus pada resep PPI. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *convenience sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 153 rekam medis pasien.
- Instrumen : Instrument penelitian menggunakan formulir pengumpulan data yang dirancang sendiri.
- Metode analisis : Dianalisis secara deskriptif berdasarkan frekuensi dan persentase.

Hasil Penelitian : Sebanyak 153 data pasien yang menggunakan obat golongan PPI di Rumah Sakit Tertiary Malaysia adalah berjenis kelamin wanita (47,7%) dan pria sebanyak (52,3%) pada rentang usia 18-65 tahun keatas. Penggunaan obat pada pasien golongan PPI di Rumah Sakit Tertiary Malaysia yang paling sering diresepkan adalah pantoprazole 40 mg OD. Pada kerasionalan terapi golongan PPI Sekitar 34% dari yang diresepkan dianggap sesuai

karena konsisten dengan pedoman klinis. Namun, sekitar 31% dari PPI yang ditentukan tidak memiliki indikasi yang jelas. Selain itu, penggunaan PPI yang tidak tepat terungkap di hampir 19% dari total resep PPI. Akhirnya, 16% dari PPI yang diresepkan membutuhkan penyesuaian dosis karena adanya interaksi obat-obat dengan obat yang digunakan secara bersamaan.

**Kesimpulan** : PPI yang diresepkan secara tidak tepat lazim terjadi pada pasien dewasa yang di rawat inap di Rumah Sakit Tertiary Malaysia. Untuk menegakkan peresepan yang rasional harus fokus pada dokumentasi yang tepat dari indikasi berbasis PPI dalam catatan medis.

**Saran** :-